

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA *FLASHCARD* PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

IMPROVING THE EARLY READING SKILLS USING FLASHCARD MEDIA FOR ELEMENTARY STUDENT

Oleh: Hanifah Nurul Hayati, Universitas Negeri Yogyakarta
hanifah.nurul2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Sinduadi 2. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek dalam penelitian ini yaitu 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Peningkatan hasil ditunjukkan dari pencapaian nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 68,8 menjadi 75,1 pada siklus I, dan meningkat menjadi 83,95 pada siklus II. Tingkat pencapaian ketuntasan siswa pada pra siklus sebesar 35% meningkat menjadi 55% pada siklus I, dan mencapai 80% pada siklus II.

Kata kunci: keterampilan membaca permulaan, media *flashcard*.

Abstract

This research aims at improving the results of students' early reading skills of first grade students of SDN Sinduadi 2. This type was classroom action research (CAR) using the Kemmis and Mc Taggart model. The subjects were first grade students of elementary school which amounted to 20 students. Data collection techniques used tests and field notes. The analysis data technique used descriptive quantitatively and qualitatively. The result of this research shows that using flashcard media can improve the results of students' early reading skills in first grade students. It can be seen from the average value of the pre-cycle, first cycle, and second cycle in a row are 68.8, 75.1, 83.95, The result of the research also indicates that percentage of students who have passed the early reading mean score also increase from 35% to 55% in first cycle and 80% in second cycle.

Key words: early reading skills, flashcard media.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan yang sangat penting dilihat dari tuntutan realitas kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks. Melalui membaca dapat diperoleh berbagai informasi, pengetahuan, dan wawasan baru. Sesuai dengan tujuan membaca yaitu memperoleh pesan atau informasi serta memahami makna suatu bacaan. Masyarakat yang gemar membaca lebih

mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang terlebih lagi dalam perkembangan informasi dan teknologi yang semakin pesat. Negara-negara maju telah membuktikan dapat mengikuti perkembangan dunia dengan menerapkan budaya membaca dan tingginya minat baca masyarakatnya. Sesuai dengan pernyataan Iskandarwassid & Sunendar (2013: 245) bahwa masyarakat negara maju telah menanamkan kebiasaan membaca yang tinggi sehingga

terbentuk budaya membaca yang sangat membantu terutama dalam hal ilmu pengetahuan.

Pembentukan kebiasaan membaca tentunya tidak dapat melekat dalam diri seseorang dengan waktu yang singkat. Membaca adalah keterampilan kompleks yang dipelajari melalui latihan (Morris, 2015: 507). Kebiasaan membaca harus dilakukan dengan latihan secara konsisten dan diterapkan sejak sedini mungkin baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Penerapan yang dilakukan di lingkungan keluarga berkaitan dengan cara orang tua untuk dalam memberikan pengalaman membaca, sedangkan di lingkungan sekolah berkaitan dengan proses pembelajaran membaca. Pembelajaran membaca di sekolah yang memiliki pengaruh besar dalam membaca yaitu pada tingkatan sekolah dasar. Pembelajaran membaca di sekolah dasar digolongkan menjadi dua, yaitu membaca permulaan untuk siswa sekolah dasar kelas awal dan membaca lanjut atau membaca pemahaman. untuk kelas tinggi.

Membaca permulaan merupakan membaca tingkat dasar dan keterampilan awal yang harus dikuasai oleh siswa karena sangat berpengaruh dalam keberlanjutan proses belajar siswa. Keterampilan membaca permulaan yang tidak kuat akan mengakibatkan proses belajar pada materi lain akan terganggu sehingga pada tahap membaca lanjut siswa juga akan mengalami kesulitan. Membaca permulaan menurut Rahman & Haryanto (2014: 130) lebih menekankan pada aspek teknis yang menuntut agar siswa dapat mengenali, melafalkan huruf, suku kata, dan kata-kata dengan tepat dan mengubah tulisan tersebut ke dalam bentuk bunyi-bunyi yang bermakna.

Pada tahap membaca permulaan idealnya siswa dapat membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

Motivasi dan minat membaca sangat berpengaruh pada keterampilan membaca permulaan siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Walgermo et al. (2018: 1379) terdapat hubungan dua arah antara keterampilan membaca dengan motivasi dan minat baca tulis. Motivasi dan minat membaca yang tinggi akan berpengaruh pada keinginan belajar yang kuat, sehingga siswa akan terdorong untuk lebih giat belajar dan memperoleh hasil yang maksimal. Siswa yang memiliki motivasi dan minat membaca yang kurang akan enggan untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini juga akan berpengaruh pada daya konsentrasi atau fokus belajar siswa terhambat selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan suasana belajar membaca yang dapat memotivasi dan menumbuhkan minat siswa yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta tahap perkembangan siswa.

Tahap perkembangan siswa kelas I yaitu berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa masih kesulitan untuk menangkap pembelajaran yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam menerima konsep pembelajaran yang bersifat abstrak. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik akan menumbuhkan minat belajar siswa. Fokus belajar siswa menjadi lebih terkontrol dan siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 12

November 2018 sampai dengan tanggal 24 November 2018 di kelas I SD Negeri Sinduadi 2 masih ditemukan beberapa permasalahan. Permasalahan utama yaitu terkait keterampilan membaca permulaan Hasil pengamatan menunjukkan 13 dari 20 siswa memiliki keterampilan membaca permulaan yang kurang terlihat pada saat siswa diminta untuk membaca. Permasalahan yang nampak yaitu siswa masih terbata-bata saat membaca bahkan mengeja perhuruf. Lafal dan intonasi siswa pada saat membaca juga kurang jelas terdengar. Selain itu, siswa masih kesulitan dalam membedakan huruf seperti huruf (a) dan (e). Siswa juga mengalami kesulitan mengucapkan kata yang terdapat huruf vokal rangkap seperti pada kata “maaf” dan “taat”. Terdapat pula siswa yang menambahkan atau menghilangkan huruf dalam kata. Rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Sinduadi 2 juga dibuktikan dari perolehan nilai rata-rata kelas pada saat pra-siklus. Nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan pada pra-siklus yaitu 68,8 dengan jumlah ketercapaian sebanyak 7 siswa, sedangkan 13 siswa belum mencapai nilai rata-rata.

Permasalahan lain yang muncul yaitu berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran di kelas I SD Negeri Sinduadi 2 terbilang lambat karena satu tema yang seharusnya selesai dalam kurun waktu satu bulan namun memerlukan waktu dua bulan. Tambahan jam pelajaran masih bersifat klasikal dengan waktu yang terbatas. Guru masih menggunakan metode yang konvensional sehingga membuat pembelajaran menjadi monoton dan siswa merasa bosan. Minat dan fokus membaca siswa juga

kurang, terlihat pada saat siswa diminta untuk membaca namun hanya melihat gambar yang terdapat pada bacaan bahkan terdapat siswa yang sama sekali tidak mau membaca. Selama proses pembelajaran masih ditemukan siswa yang asyik bermain atau berbicara dengan teman disampingnya dan fokus perhatian mengarah ke luar kelas. Terdapat pula siswa yang sering ijin keluar ruangan dan berjalan-jalan ke tempat duduk siswa yang lain.

Permasalahan lain yang muncul yaitu media pembelajaran yang dimiliki sekolah terbatas untuk mendukung keterampilan membaca siswa. Media yang dimiliki oleh sekolah yaitu berupa kotak huruf yang berukuran sangat kecil yaitu sebesar 2 x 2 cm. Media tersebut kurang menarik perhatian siswa karena terbatas pada satu huruf dan hanya menggunakan satu warna. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran membaca memiliki peranan yang sangat penting. Pemilihan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Media pembelajaran akan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran dan konsep yang akan disampaikan. Sesuai dengan pendapat Zubaidah (2015: 49) yang mengatakan bahwa tanpa memanfaatkan media, tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai secara maksimal. Penggunaan media pembelajaran memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Ketepatan pemilihan media pembelajaran tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil uraian di atas, mengingat pentingnya keterampilan membaca permulaan sebagai bekal membaca lanjut maka permasalahan yang terdapat di kelas I SD Negeri Sinduadi 2

harus segera ditangani. Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk menangani permasalahan keterampilan membaca permulaan yaitu dengan melakukan penelitian tindakan kelas berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Media *Flashcard* pada Siswa Kelas I SD Negeri Sinduadi 2 Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman”.

Media *flashcard* menurut Arsyad (2016: 115) merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. *Flashcard* biasanya berukuran 8 x 12 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Kartu yang berisi gambar-gambar (benda-benda, binatang, dan sebagainya) dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperkaya kosa kata. Kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan siswa untuk memberikan respons yang diinginkan.

Langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *flashcard* menurut Susilana & Riyana (2007: 95) dibagi menjadi dua bagian yaitu sebelum penyajian dan saat penyajian.

1. Sebelum Penyajian

- a. Guru mempersiapkan diri dengan menguasai keterampilan menggunakan media *flashcard* dan menyiapkan bahan-bahan yang akan dibutuhkan.
- b. Mempersiapkan *flashcard*.
- c. Mempersiapkan tempat pembelajaran.
- d. Mempersiapkan posisi duduk siswa.

2. Saat penyajian

- a. Guru berdiri dengan jarak kira-kira 1-1,5 meter di depan kelas.
- b. Siapkan kartu-kartu dari kelompok yang sama, ditumpuk dan dipegang setinggi dada.
- c. Tunjukkan halaman kartu yang bergambar sambil mengucapkan nama jelas gambar tersebut, misal “kaki”.
- d. Minta siswa mengikuti atau mengulang apa yang guru ucapkan.
- e. Lakukan secara berurutan sampai dengan kartu terakhir.
- f. Bagikan kartu satu persatu kepada siswa secara bergantian.
- g. Setelah kartu-kartu dikembalikan, lanjutkan dengan diskusi kelas sebagai penguatan ingatan.

Susilana & Riyana (2007: 94) mengungkapkan bahwa media *flashcard* memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan media *flashcard* yaitu: 1) mudah dibawa, 2) praktis, 3) mudah diingat, dan 4) menyenangkan. Adapun kekurangan media *flashcard* yaitu media ini hanya cocok untuk kelompok kecil atau siswa yang kurang dari 30 orang. Hal ini mengandung pengertian bahwa media *flashcard* tidak cocok untuk pembelajaran yang jumlah siswanya banyak.

Penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran membaca permulaan diharapkan dapat lebih menarik perhatian dan memudahkan siswa dalam belajar membaca, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD. Media *flashcard* yang dilengkapi gambar yang menarik dan penggunaannya yang praktis

sesuai dengan karakteristik siswa kelas I SD yang masih pada tahap operasional konkret serta fokus belajar siswa yang bertahan paling lama 30 menit. Oleh karena itu, penggunaan media *flashcard* diharapkan dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif, keaktifan dan fokus belajar siswa semakin baik, dan meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Model yang digunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart yang meliputi perencanaan (*plan*), tindakan dan observasi (*action and observation*), serta refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari 2 pertemuan pada tiap siklusnya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sinduadi 2 yang beralamat di Kutu Patran, Sinduadi, Mlati, Sleman. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2019.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas I SD Negeri Sinduadi 2 yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Prosedur

Prosedur pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan (*Plan*)

- a. Menemukan permasalahan di lapangan.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Merencanakan dan membuat media *flashcard*.
- d. Melatih guru menggunakan media *flashcard*.
- e. Merancang instrumen penelitian.

2. Tindakan dan Observasi (*Action and Observation*)

Tahap tindakan dilakukan oleh guru sesuai dengan panduan perencanaan yang telah dibuat, yaitu melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan pada tiap pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.

Tahap observasi dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan saat guru melaksanakan proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media *flashcard* dan perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti kemudian ditulis dalam catatan lapangan.

3. Refleksi (*Reflection*)

Tahapan ini peneliti menganalisis data yang diperoleh selama observasi. Apabila setelah dilakukan tindakan menunjukkan terjadinya peningkatan proses dan hasil kearah yang lebih baik, maka peneliti dan guru kelas yang bersangkutan sepakat akan mengulangi kesuksesan guna meyakinkan dan menguatkan hasil yang sudah diperoleh. Kemudian untuk

hasil refleksi dianalisis berbagai penyebab kekurangannya dan kemudian menentukan langkah-langkah perbaikan yang akan diterapkan pada siklus selanjutnya.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan catatan lapangan. Tes yang digunakan yaitu tes unjuk kerja bertujuan untuk mengukur keterampilan membaca permulaan siswa. Tes dilakukan pada tiap akhir siklus. Catatan lapangan digunakan untuk mengambil dan memperoleh data terkait dengan berlangsungnya proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *flashcard*. Catatan lapangan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan mengamati aktivitas siswa dan guru.

Data yang dicari dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dan hasil keterampilan membaca permulaan siswa kelas I menggunakan media *flashcard*. Berdasarkan indikator keterampilan membaca permulaan, peneliti bersama guru melakukan penilaian dengan menggunakan pedoman penilaian yang kemudian dikriteriakan dalam persentase siswa yang mencapai nilai rata-rata kelas ≥ 75 dengan persentase $\geq 80\%$ dari keseluruhan siswa.

Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk memperoleh perhitungan rerata (*mean*) hasil

penilaian tes unjuk kerja siswa pada sebelum dan setelah dilakukan tindakan. Data yang diperoleh berdasarkan hasil penilaian tes keterampilan membaca permulaan kemudian digunakan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa. Rumus-rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut.

1. Nilai Rata-Rata Kelas

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah nilai

N = Jumlah individu

2. Persentase Ketuntasan

$$P = \frac{\sum \text{siswa mencapai } M}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi dari catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung kelas. Data yang terdapat pada catatan lapangan terkait dengan keberlangsungan proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media *flashcard*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

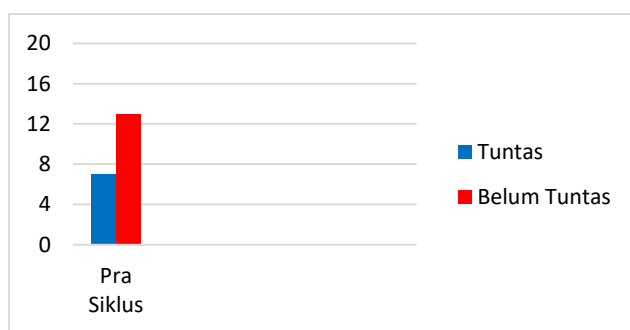
Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari 2 pertemuan pada setiap siklusnya. Siklus I dilakukan pada hari Kamis, 14 Maret 2019 dan Jumat, 15 Maret 2019. Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 22 Maret 2019 dan Selasa, 26 Maret 2019.

Kondisi awal sebelum dilakukan tindakan menunjukkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Sinduadi 2 rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi dan wawancara

dengan guru kelas. Kemudian, peneliti melakukan penilaian dengan tes keterampilan membaca permulaan pada pra-siklus yang dilakukan pada hari Kamis, 7 Maret 2019. Tujuan dari penilaian pada pra-siklus yaitu untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan siswa sebelum mendapatkan tindakan. Hasil penilaian pada pra-siklus membuktikan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa rendah, dilihat dari perolehan nilai rata-rata kelas yaitu 68,8 dengan persentase ketuntasan sebesar 35% atau sebanyak 7 siswa. Berikut disajikan persentase hasil keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Sinduadi 2 pada pra-siklus.

Tabel 1. Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Pra Siklus

KKM		Persentase		Rata-Rata Kelas
T (≥ 75)	BT (< 75)	T	BT	
7	13	35%	65%	68,8
KKM = Kriteria Ketuntasan Minimal T = Tuntas BT = Belum Tuntas				



Gambar 1. Diagram Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Pra Siklus

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Sinduadi 2 tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan dari persentase ketuntasan siswa yang mencapai nilai rata-rata kelas lebih

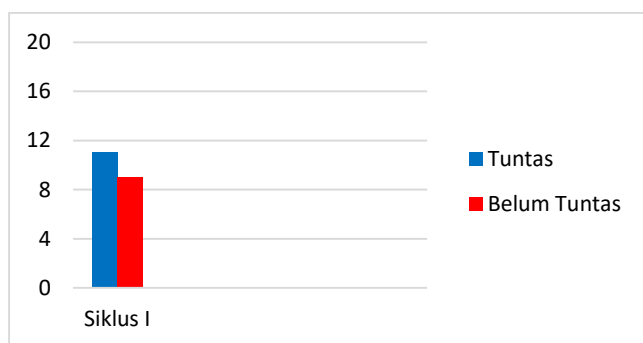
rendah dari siswa yang belum mencapai nilai rata-rata kelas. Data di atas menunjukkan dari 20 siswa hanya terdapat 7 (35%) siswa tuntas mencapai nilai rata-rata kelas, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 13 (65%) siswa dengan perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 68,8.

Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti melakukan perencanaan tindakan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media *flashcard* dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Sinduadi 2. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari tiga tahapan, yakni perencanaan (*plan*), tindakan dan observasi (*action and observation*), dan refleksi (*reflection*). Setelah dilakukan tindakan penelitian kemudian melakukan tes keterampilan membaca permulaan pada setiap akhir siklus.

Setelah dilaksanakan tindakan dengan menggunakan media *flashcard* pada siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Sinduadi 2. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil catatan lapangan yang ditulis selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung dan berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada tiap akhir siklus. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa hasil keterampilan membaca permulaan meningkat. Data keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus I dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siklus I

KKM		Persentase		Rata-Rata Kelas
T (≥ 75)	BT (< 75)	T	BT	
11	9	55%	45%	75,1
KKM = Kriteria Ketuntasan Minimal T = Tuntas BT = Belum Tuntas				



Gambar 2. Diagram Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siklus I

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan tindakan pada siklus I, keterampilan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dari perolehan nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 75,1 dengan persentase ketuntasan siswa yang mencapai nilai rata-rata kelas sebesar 55% atau sebanyak 11 siswa tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 45% atau sebanyak 9 siswa.

Namun, hasil dari siklus I tersebut, belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Hal ini dikarenakan jumlah siswa yang mencapai nilai rata-rata kelas masih kurang dari 80%. Oleh karena itu, peneliti dan guru berupaya melakukan perbaikan dengan melakukan tindakan pada siklus II dengan berdasarkan pada refleksi siklus I.

Beberapa hal yang direfleksikan yaitu dengan menerapkan aturan belajar selama proses pembelajaran membaca permulaan, meliputi aturan membaca dan aturan sikap saat membaca

maupun tata tertib saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga memperbaiki dalam penyampaian materi membaca permulaan dengan lebih menekankan aspek-aspek membaca permulaan. Dengan diberlakukan aturan tersebut, kegiatan pembelajaran menjadi lebih kondusif dan lebih terkontrol. Siswa menjadi lebih fokus dengan yang disampaikan guru, serta keterampilan membaca permulaan siswa menjadi lebih baik.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II dengan berdasarkan refleksi pada siklus I, maka diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *flashcard* sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Selain itu, juga diperoleh data bahwa keterampilan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan. Data keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siklus II

KKM		Persentase		Rata-Rata Kelas
T (≥ 75)	BT (< 75)	T	BT	
16	4	80%	20%	83,95
KKM = Kriteria Ketuntasan Minimal T = Tuntas BT = Belum Tuntas				



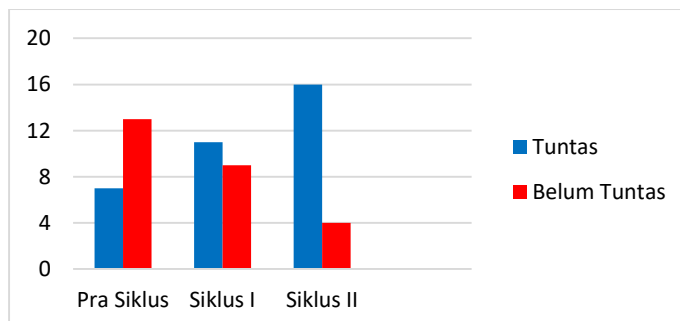
Gambar 3. Diagram Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siklus II

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan tindakan pada siklus II, keterampilan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dari perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 83,95 dengan persentase ketuntasan siswa 80%. Siswa yang tuntas mencapai nilai rata-rata kelas sebesar 80% atau sejumlah 16 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 20% atau sejumlah 4 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan tindakan tercapai pada siklus II. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

	KKM		Persentase		Rata-Rata Kelas
	T (≥ 75)	BT (< 75)	T	BT	
Pra Siklus	7	13	35%	65%	68,8
Siklus I	11	9	55%	45%	75,1
Siklus II	16	4	80%	20%	83,95

KKM = Kriteria Ketuntasan Minimal
T = Tuntas
BT = Belum Tuntas



Gambar 4. Diagram Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca permulaan

dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus diketahui bahwa siswa yang mencapai nilai rata-rata kelas sebanyak 7 siswa dengan persentase 35%, kemudian meningkat menjadi 11 siswa dengan persentase 55% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 16 siswa dengan persentase 80% pada siklus II. Siswa yang belum mencapai nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebanyak 13 siswa dengan persentase 65% berkurang menjadi 9 siswa dengan persentase 45% pada siklus I, dan berkurang lagi menjadi 4 siswa dengan persentase 20% pada siklus II. Selanjutnya, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada tes keterampilan membaca permulaan pada pra siklus yaitu 68,8 meningkat menjadi 75,1 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 83,95 pada siklus II. Hasil yang diperoleh pada siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu $\geq 80\%$ dari keseluruhan siswa mencapai nilai rata-rata kelas senilai ≥ 75 .

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Sinduadi 2. Peningkatan keterampilan membaca permulaan ditunjukkan dari hasil penilaian tes keterampilan membaca permulaan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil pra siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yaitu 68,8 dengan persentase ketercapaian 35% meningkat menjadi 75,1 dengan persentase ketercapaian 55% setelah dilakukan tindakan pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 83,95 dengan persentase ketercapaian

80% pada siklus II. Dengan demikian, hasil penelitian ini telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu $\geq 80\%$ dari keseluruhan siswa mencapai ketuntasan nilai rata-rata kelas senilai ≥ 75 .

Saran

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ternyata media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SD Negeri Sinduadi 2. Oleh karena itu, peneliti menyarankan: 1) diharapkan kepada guru yang mengajar di kelas I agar menggunakan media *flashcard* dalam pembelajaran membaca permulaan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, 2) guru lebih memperhatikan siswa yang memiliki keterampilan membaca permulaan rendah, 3) bagi siswa yang masih mempunyai keterampilan membaca rendah hendaknya lebih giat belajar membaca, 4) bagi sekolah hendaknya memberikan fasilitas seperti media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran membaca permulaan yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Iskandarwassid & Sunendar, D. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Morris, D. (2015). *Preventing Early Reading Failure: An Argument. The Reading Teacher*: Volume 68, Nomor 7.
- Rahman, B. & Haryanto. (2014). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard pada Siswa Kelas I SDN Bajayu Tengah 2*. Jurnal Prima Edukasia: Volume 2, Nomor 2.

Susilana, R. & Riyana, C. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

Walgermo, B.R., Foldnes, N., Uppstad, P.H., et al. (2018). *Developmental dynamics of early reading skill, literacy interest and readers' self-concept within the first year of formal schooling*. *Read Writ*, 31, 1379-1399.

Zubaidah, E. (2015). *Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Menciptakan Lingkungan Kelas SD (Alternatif Penciptaan Laboratorium SD yang Efektif)*. Jurnal Prima Edukasia: Volume 3, Nomor 1.